

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah infeksi virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4. HIV menghancurkan sel-sel CD4 ini, melemahkan kekebalan seseorang terhadap infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infeksi bakteri parah dan beberapa kanker (WHO, 2021). Sedangkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekelompok gejala penyakit yang di-sebabkan oleh infeksi HIV karena turunnya kekebalan tubuh penderita (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2021) dalam (Budiarti & Gilang, 2023). Menurut data *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) tahun 2019 terdapat sekitar 3,8 juta orang terinfeksi HIV di dunia, 1,7 juta penderita HIV baru dan 690.000 kematian yang diakibatkan AIDS. Kasus HIV di dunia pada tahun 2020 mencapai angka 37,7 juta jiwa dengan 1,5 juta jiwa (4%) kasus adalah infeksi HIV baru, 680.000 orang meninggal karena penyakit AIDS dan 27,5 juta jiwa telah menjalani terapi antiretroviral (ARV). Proporsi perempuan dan anak 53% dari total orang yang terinfeksi virus (UNAIDS, 2021). Berdasarkan estimasi UNAIDS terdapat 4.100 kasus HIV per hari dengan kelompok umur 15-24 tahun menyumbang sebanyak 31% kasus. Kawasan Asia Tenggara menempati urutan kedua setelah Afrika dengan jumlah kasus HIV AIDS sebanyak 3,8 juta jiwa (UNAIDS, 2021). Dari tahun 2017 sampai dengan 2020 kasus HIV

di Indonesia mengalami penurunan dengan kasus tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebanyak 50.282 kasus HIV baru dan 7.036 kasus AIDS.

Hasil laporan Dirjen P2P Kemenkes RI (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia) pada periode Januari – Maret 2021, dari 7.650 kasus HIV kelompok umur 25-49 tahun menjadi cakupan tertinggi penemuan kasus HIV positif yaitu sebanyak 5.454 kasus (71,3%), dimana pada usia tersebut masuk ke dalam kategori usia subur yang mempunyai risiko tertular penyakit tersebut. Laporan perkembangan HIV/AIDS di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah tahun 1993 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 41.431 kasus terdiri dari HIV 25.028 kasus dan AIDS 16.403 kasus, yang meninggal 2.480 (15,2%). Jumlah ODHA yang pernah minum obat ARV sebanyak 37.975 orang, masih aktif pengobatan ARV sebanyak 12.304 orang (37%), meninggal dunia 7.084 orang, menghentikan pengobatan 851 orang, lost to follow up (LFU) 6.625 orang dan rujuk keluar 4.857 orang 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah).

Kejadian HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2020 sebanyak 122 kasus sedangkan kasus AIDS 72 kasus dan jumlah kematian AIDS sebanyak 17 jiwa (Profil Kesehatan Cilacap, 2020). Hasil wawancara dengan Bagian Surveilans kasus HIV/AIDS Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap dari tahun 2017-2021 kasus ini cenderung fluktuatif dengan kasus tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 166/67 kasus HIV/AIDS. Data terakhir bulan Januari hingga Agustus 2021 yaitu sebanyak 60/35 kasus (Dinkes Cilacap, 2021). Dari penelitian Nurkhalim (2021),

kasus HIV/AIDS yang tinggi pada perempuan dapat mengakibatkan peningkatan pada kasus HIV/AIDS pada anak-anak. Kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Indonesia meningkat di tahun 2023. Juru Bicara Kementerian Kesehatan dr. Muhammad Syahril menyebut penularan kasus didominasi oleh ibu rumah tangga, orang yang berisiko terhadap penularan HIV yaitu pekerja seks komersial, pengguna napza, dan calon PMI.

International Labour Organisation (ILO) mendefinisikan pekerja migran sebagai seseorang yang bermigrasi, atau telah bermigrasi, dari sebuah negara ke negara lain, dengan gambaran untuk dipekerjakan oleh orang lain selain dirinya sendiri, termasuk siapapun yang diterima secara reguler, sebagai seorang migran, untuk suatu pekerjaan, pada dasarnya orang berpindah tempat senantiasa didukung oleh berbagai alasan, seperti alasan yang bersifat pribadi, alasan lingkungan dan lain sebagainya. Menurut laporan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) pada tahun 2020 sebanyak 113.436, tahun 2021 sebanyak 72.624 dan tahun 2022 sebanyak 200.761 (Pekerja Migran Indonesia) PMI dari Indonesia di berbagai negara. Berdasarkan laporan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) lebih dari 70% pekerja migran merupakan pekerja migran perempuan dengan persentase yang cenderung meningkat setiap tahunnya dan sebagian besar bekerja di sektor domestik. Menurut data BNP2TKI, pekerja migran perempuan berjumlah 695.775 dari total 1056.727 pekerja migran Indonesia pada periode tahun 2015-2018 (BNP2TKI, 2018). Pada tahun 2022 negara Hongkong menjadi negara dengan penerimaan calon PMI terbanyak sebanyak 60.096, Taiwan sebanyak 53.459 dan Singapura sebanyak 6624 (BP2MI, 2022). Para PMI berisiko terhadap berbagai

jenis kejahatan seperti kekerasan, prostitusi, perdagangan manusia, sampai terinfeksi penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS (Noveri, 2018). Menurut data hasil penelitian terkait calon PMI yang terkena HIV/AIDS di kabupaten cilacap sebanyak 36 kasus, baik mereka tertular pada saat mereka berkerja di luar negeri dan ada yang tertular pada saat mereka pulang cuti ke Indonesia dan kembali bekerja ke negara tujuan (Rubino, 2010)

Data penderita calon PMI di Kabupaten Cilacap temuan HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap tercatat mencapai 1.444 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Cilacap dan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) (Kabupaten Cilacap Juni, 2019). Kepala Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap Kuswanto mengatakan, jumlah tersebut sudah termasuk pasien yang dari luar daerah atau pendatang. Sedangkan jumlah temuan di Cilacap pada 2018 baru mencapai 1.285 kasus.

Upaya pemerintah upaya pencegahan meliputi beberapa aspek yaitu penyebaran informasi, promosi penggunaan kondom, skrining darah pada darah donor, pengendalian IMS yang adekuat, penemuan kasus HIV dan pemberian ARV sedini mungkin, pencegahan penularan dari ibu ke anak, pengurangan dampak buruk, sirkumsisi, pencegahan dan pengendalian infeksi di Faskes dan profilaksis pasca pajanan untuk kasus pemerkosaan dan kecelakaan kerja, penyebaran informasi tidak menggunakan gambar atau foto yang menyebabkan ketakutan, stigma dan diskriminasi, Penyebaran informasi perlu disesuaikan dengan budaya dan bahasa atau kebiasaan masyarakat setempat. (Asrina, 2023).

Penularan penyakit di kalangan calon Pekerja Migran Indonesia (PMI), disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh calon PMI. Sebenarnya, untuk memperoleh pengetahuan penularan penyakit dilakukan pada pelaksanaan di Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA). OPP merupakan suatu proses aktivitas pemberian pembekalan informasi kepada calon PMI yang akan meninggalkan Indonesia menuju ke luar negeri untuk bekerja, agar calon PMI memiliki kesiapan mental dan pengetahuan untuk bekerja di luar negeri. Para Calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) perlu diberikan informasi terkait pendidikan kesehatan, Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) harus hadir untuk mengatur dan melaksanakan pra penempatan, penempatan, dan purna penempatan calon PMI dan atau PMI, termasuk penularan penyakit. Oleh karena itu, para calon PMI diwajibkan mengikuti di Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) untuk memahami pentingnya materi tentang pola hidup sehat dalam rangka pencegahan penyakit menular. Calon PMI diberikan beberapa materi sebelum mereka berangkat ke luar negeri. Pelaksanaan OPP tercantum di Peraturan Menteri Ketenaga kerjaan Nomor 9 tahun 2019.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap 10 calon PMI dengan melakukan wawancara pada tanggal 10 Oktober sampai 13 Oktober 2023 didapatkan hasil bahwa terdapat 8 calon PMI belum mengerti terkait HIV/AIDS dan 2 Calon PMI yang sudah mengerti terkait HIV/AIDS. Menurut Calon PMI mereka belum pernah diberikan pendidikan kesehatan terkait HIV/AIDS dan hanya mengetahui dari media sosial atau dari orang ke orang, karena kurangnya pendidikan kesehatan terkait HIV/AIDS baik dari tenaga kesehatan dan BP2MI.

Minimnya sosialisasi dari fasilitas Kesehatan yang ada dan dari pihak-pihak yang berkitan menjadikan calon PMI kurang pengetahuan tentang HIV/AIDS.

International Labour Organisation (ILO) mendefinisikan “pekerja migrant” sebagai seseorang yang bermigrasi atau telah bermigrasi dari sebuah negara ke negara lain yang yang pertama dan utama, adalah manusia, pemilik mutlak hak asasi manusia universal, yang hak-hak, martabat dan keamanannya membutuhkan perlindungan spesifik dan khusus karena tidak mendapatkan perlindungan hukum dari negara tempat mereka bermigrasi mereka, kaum migran internasional bisa menjadi sangat rentan terhadap pelecehan dan eksploitasi.

PT. NAYAKA KALYANA yang beralamat desa karangsari lor, adipala. Menempatkan Calon Pekerja Migran Indonesia sesuai Job Order yang disahkan oleh Dinas Tenaga Kerja Indonesia ke Negara Penempatan Taiwan, Hongkong, Singapura, Malaysia (PT NAYAKA KALYANA, 2020). Sementara survey siswa secara keseluruhan 100 orang , usia 21 tahun sampai 30 tahun ada 30 siswa, sedangkan usia 31 tahun sampai 40 tahun ada 15 orang, sedangkan yang 55 siswa menunggu dirumah (Pimpinan PT NAYAKA KALYANA ,2023). Berdasar studi pendahuluan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait HIV/AIDS. Dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) Tentang HIV/AIDS Di PT. Nayaka Kalyana Cilacap Tahun 2023“

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat

pengetahuan Calon PMI tentang penyakit HIV/AIDS di PT Nayaka Kalyana Cilacap 2023 ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Calon PMI tentang penyakit HIV di PT Nayaka Kalyana Cilacap 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan Calon PMI tentang HIV sebelum diberikan pendidikan kesehatan di PT Nayaka Kalyana Cilacap 2023.
- b. Mengetahui pengetahuan Calon PMI tentang HIV setelah diberikan pendidikan kesehatan di PT Nayaka Kalyana Cilacap 2023.
- c. Menganalisis pengaruh pengetahuan Calon PMI tentang HIV sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di PT Nayaka Kalyana Cilacap 2023.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan ataupun wawasan yang berkaitan dengan informasi seputar HIV dan AIDS serta pentingnya pengaruh pendidikan untuk mengetahui adanya pengetahuan infeksi HIV yang dapat menyebabkan penyakit AIDS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon PMI

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman HIV/AIDS dan responden setelah pengambilan data penelitian.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi Peneliti dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya melakukan pendidikan kesehatan penyakit HIV/AIDS pada terutama seksual aktif.

c. Bagi PT Nayaka

Penelitian ini diharapkan dapat membantu PT Nayaka Kalyana Cilacap dalam meningkatkan pendidikan kesehatan kepada PMI

d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang

E. KEASLIAN DATA

Tabel 1. 1 Keaslian Data

No	Nama dan Tahun	Judul	Metodologi	Hasil Persamaan	Perbedaan
1.	(Diyah Catur Wahyuni, 2023)	<i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Tentang HIV /AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di Smk Gajah Mada Purwodadi</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pra Eksperimen dengan rancangan penelitian One grub pre test and post test design. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability yaitu sampling jenuh dan didapatkan 28 responden	Hasil : berdasarkan analisis SPSS 16.0 uji wilcoxon diperoleh hasil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $Z (-6.192)$. pada nilai Asym Sig. (2-tailed) didapatkan hasil $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
2.	(NURLAELI, 2022)	<i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Di Pmb Reni Desa Cinyawang Kabupaten Cilacap</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Quasi eksperimen menggunakan pendekatan one group pre test - postest without control grup design. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 Januari 2023 di PMB Reni Desa Cinyawang. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling. Dengan jumlah 35 ibu hamil. Analisis data	Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan kategori baik (11,4%), cukup (22,9%) dan kurang (65,7%). Tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan kategori baik (97,1%), cukup (2,9%) dan kurang (0%). Kesimpulan : Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III Di PMB Reni Desa Cinyawang Kabupaten Cilacap ($p=0,000$).	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

			menggunakan Uji Wilcoxon		
3.	(Hanifah, 2020)	Peran Dan Tanggung Jawab Negara Dalam Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia yang Bermasalah DI Luar Negeri	Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian pustaka (library research)	Library research berarti penelitian yang menggunakan dokumen tertulis sebagai data, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan tersier. Pembahasan dan Analisis Permasalahan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri	Bahan hukum sekunder meliputi penjelasan bahan hukum primer berupa doktrin para ahli yang ditemukan dalam buku, jurnal, dan dalam website.
